BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi pendekatan deskriptif.

> "Metode kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositiveme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi". (Sugiyono, 2009:15)

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode *naturalistic* karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagi metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya disebut sebgai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai *paradigm interpretive* dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks dinamis, penuh makna, dan gejala bersifat intekatif. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamikan pada objek tersebut.

> "Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human instrument*), yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori, dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna". (Sugiyono, 2013:7)

> "Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajarai masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu setudi komparatif . adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, seerta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu setandar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomena atau factor dan melihat hubungan antara satu factor dengan factor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*)" (Whitney dalam Moh. Nazir, 2003 : 16).

3.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memiliki informasi banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Adapun definisi narasumber menurut Bagong Suyatna adalah:

"Peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan berwawasan cukup" (Suyatna, 2005 :72)

Menurut Bagong Suyanto (2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan Kunci (*Key Informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan sampling nonprobabilitas dengan teknik penarikan sampel, *purposive sampling*. Pendekatan sampel nonprobabilitas, yakni penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan subjekivitas, bukan perhitungan "hukum kebetulan".

Sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif , adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik *sampling* (acak/non-acak) yang digunakan.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive, teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Yang di mana pada awalnya peneliti sudah mempunyai informan dengan mengambil narasumber yang dianggap penting dalam penelitian ini, dengan narasumber sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Informan Penelitan

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Adi Prabowo Roestad	29 Tahun	Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung

Sumber: Peneliti 2015

Pertimbangan Peneliti memilih Adi Prabowo Roestad untuk Informan utama ini adalah karena beliau sebagai ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung, yang mana pada penelitian ini ketua adalah sebagai elemen utama.

Untuk memperkuat data dalam informasi maka dibutuhkan informan pendukung, peneliti memilih informan pendukung yang memiliki hubungan dengan informan utama. Adapun informan pendukung sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Informan Pendukung

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	Aulia Cahya Islami	20 Tahun	Anggota
2	Muhammad Afdhal Amdar	23 Tahun	Anggota
3	Briliantara Muhammad Eljihad	18 Tahun	Anggota
4	Michael Marshall Churchill	23 Tahun	Anggota

Sumber: Peneliti 2015

Pertimbangan Peneliti Memilih Informan Pendukung ialah Sebagai Berikut:

1. Aulia Cahya Islami:

   Aulia Cahya Islami adalah salah satu member resmi Inter Club Indonesia Bandung yang kadang-kadang aktif, maksudnya disini ialah Aulia tidak mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh Inter Club Indonesia Bandung, dia hanya mengikuti beberapa kegiatan saja.

2. Muhammad Afdhal Amdar:

   Muhammad Afdhal Amdar adalah salah satu member resmi Inter Club Indonesia Bandung yang aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Inter Club Indonesia Bandung.

3. Briliantara Muhammad Eljihad:

   Briliantara Muhammad Eljihad adalah salah satu member resmi Inter Club Indonesia Bandung yang aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Inter Club Indonesia Bandung.

4. Michael Marshall Churchill

   Michael Marshall Churchill adalah salah satu member resmi Inter Club Indonesia Bandung yang kadang-kadang aktif, maksudnya disini ialah Mike tidak mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh Inter Club Indonesia Bandung, dia hanya mengikuti beberapa kegiatan saja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian.

3.3.1.1 Studi kepustakaan

Studi Pustaka atau *literature review*, adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis.

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seseorang peneliti dapat

memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi pustaka peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Studi pustaka memuat uraian sistematis tentang kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan dan diusahakan menunjukkan kondisi mutakhir dari bidang ilmu tersebut *(the state of the art*). Menggali teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan komparasi-komparasi dan menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian. Mencari landasan teori yang merupakan pedoman bagi pendekatan pemecahan masalah dan pemikiran untuk perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

3.3.1.2 *Internet Searching*

Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak membantu banyak penelitian. Perkembangan teknologi dijadikan dalah satu alat untuk mendapatkan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Internet menjadi teknologi yang dijadikan pilihan peneliti untuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data.

Internet menjelma menjadi ensiklopedia raksasa yang memuat berbagai informasi termasuk informasi mengenai penelitian dari berbagai daerah di berbagai penjuru dunia.

Peneliti menggunakan metode penelitian *internet searching*, karena dalam internet terdapat banyak bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini karena mudah diakses untuk mendapatkan data-data. Internet searching layaknya studi pustaka dalam buku yang menjadikan hasil-hasil pemikiran berbagai ahli atau berbagai penelitian mengenai pola komunikasi dan Inter Club Indonesia untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Hanya saja data yang ada berbentuk *softcopy*, berbeda dengan buku yang memiliki bentuk fisik tetapi memiliki fungsi yang sama dan tidak mengurangi esensi dan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan fungsi internet sebagai media teknologi informasi yang mendunia untuk mendapatkan informasi terbaru dan informasi yang telah ada sebelumnya. Dalam penggunaannya, peneliti mencari berbagai data yang berkenaan dengan penelitian seperti buku para ahli dari luar negeri, jurnal, dan lain-lain tanpa ada batasan ruang dan waktu. Teknik pengumpulan data internet searching ini sangat efektif untuk mencari dan menemukan berbagai informasi yang kemungkinan belum ada

dalam bentuk fisiknya di masyarakat, sehingga memungkinkan menemukan berbagai informasi baru dari berbagai tempat. Di bantu dengan fungsi internet sebagai jejaringan dunia, maka data yang diperoleh dapat dibandingkan atau ditambah dengan beragam data dari Negara lain dan kesemuanya tersebut membantu dalam penelitian ini.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data.

3.3.2.1 Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang menjadi bahan penelitian atau permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti, dalam hal ini peneliti berusaha menapaki langsung hal-hal yang berkaitan dengan objek atau permasalahan yang akan diteliti seperti menurut para ahli sebagai berikut :

Menurut Kartono pengertian observasi diberi batasan sebagai berikut:

> "Studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan". Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: "mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada

> fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu". (2006: 142)

Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Diabdikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
2. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (*accidental*) saja.
3. Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka.
4. Validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya (Nazir, dalam kriyantono, 2006: 106)

Catatan penulis: Untuk nomor empat (4) istilah validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif tidak biasa digunakan, istilah yang biasa digunakan untuk menggantikan kedua istilah tersebut adalah kredibilitas.

Moleong tidak memberikan batasan tentang observasi, tetapi menguraikan beberapa pokok persoalan dalam membahas observasi, diantaranya: a) alasan pemanfaatan pengamatan, b) macam-macam pengamatan dan derajat peranan pengamat (Moleong, 2001: 125).

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang salah satunya ialah wawancara. Menurut Subana yang dikutip oleh Riduwan, mengatakan bahwa:

> "Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. " (Riduwan, 2005: 29)

Peneliti menggunakan wawancara salah satunya sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara dapat mewakili keadaan penelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif. Peneliti mencari informan untuk diwawancarai yang sebelumnya telah ditentukan informan untuk diteliti atau dimintai keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti. Wawancara yang bersifat intim dalam prakteknya diharapkan dapat membawa peneliti pada berbagai informasi yang diharapkan dan sejalan dengan tujuan penelitian.

Informan akan diajukan dengan berbagai pertanyaan wawancara dari peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dilapangan secara jelas dengan melibatkan langsung informan yang merupakan bagian didalamnya sebagai sumber informasi.

Wawancara ini akan dilakukan Kepada Informan Kunci yaitu, Adi Prabowo Roestad sebagai Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung, dan empat informan pendukung yaitu Muhammad Afdhal Amdar (Anggota Aktif), Briliantara Muhammad Eljihad (Anggota Aktif), Aulia Cahya Islami (Anggota Non Aktif) dan Michael Marshall Churchill (Anggota Non Aktif).

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: "Dokumen merupakan catatan persitiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". (Sugiyono, 2012:82)

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa kamera photo sebagai bukti telah melakukan penelitian, sehingga gambar (photo) dan catatan dapat menjadikan draft dokumentasi bagi peneliti.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji

kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atak tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (2005:270). Uji keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan

   Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

   Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan yang berkala terhadap pola komunikasi yang terjadi antara Ketua Inter Club Indonesia Regional Bandung dengan anggota.

2. Triangulasi

   Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2005:270).

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan kunci dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2007:334)

Peneliti melakukan diskusi dengan teman-teman yang juga menyusun skripsi dengan konteks yang sama, yaitu pola komunikasi.

4. *Membercheck*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

diberikan oleh pemberi data, sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2005:275-276)

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan *membercheck* kepada pemberi data yaitu informan, baik dari Adi Prabowo Roestad, Aulia Cahya Islami, Muhammad Afdhal Amdar, Briliantara Muhammad Eljihad, dan Michael Marshall Churcill dengan menanyakan kembali tentang pertanyaan pada saat wawancara, dengan adanya kesepakatan dengan para informan maka data akan valid.

3.5 Teknik Analisa Data

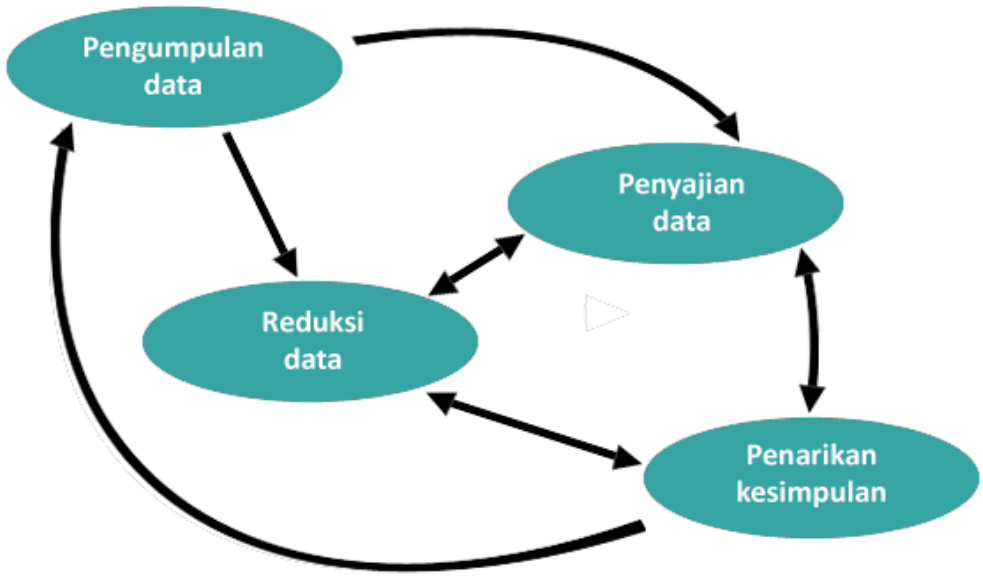
Teknik analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian secara sistematik tentang suatu hal sebagai upaya untuk mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan, menurut Sugiyono (2013:244).

> "Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan,dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yg penting dan yg akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain".

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. (sugiyono;2013:245)

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1
Komponen Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data collection*) : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan dan penelusuran *online*.

Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk wawancara peneliti menyimpan file-file hasil rekaman untuk di kelompokkan.

2. Reduksi Data (*Data reduction*) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

   Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti dan menyusun penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.

   Dalam hal ini peneliti mentransformasikan data yang sudah di dapat ke dalam teks, misalnya rekaman wawancara. Peneliti mendengarkan dengan perlahan hasil wawancara dan menuliskan dalam bentuk teks.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

   Peneliti melakukan proses akhir yaitu penarikan kesimpulan, dengan melakukan pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori pola komunikasi, dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian / ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian mengenai Pola Komunikasi Ketua Inter Club Indonesia regional Bandung.

Dari keempat (4) tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Inter Club Indonesia regional Bandung dengan Anggota dalam menjaga Hubungan Kekeluargaan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Pada Penelitian ini, Peneliti Memilih Lokasi penelitian Di Sekretariat Inter Club Indonesia, Jl.Parakan Saat, Ruko Komplek.Sinergi No.13 Antapani Bandung, Twitter @ICI_Bandung, Website www.interclubindonesia.com/.

3.6.2 Waktu Penelitan

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan mulai dari Waktu penelitian sejak bulan September 2015 sampai dengan Maret 2016. Berikut tabel jadwal Penelitian:

Tabel 3.3
Jadwal Penelitan

No	Kegiatan	Bulan																						
		September		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret
	Minggu	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Pengajuan Judul																							
2	Penulisan Bab I																							
	Bimbingan																							
3	Penulisan Bab II																							
	Bimbingan																							
4	Penulisan Bab III																							
	Bimbingan																							
5	Pengumpulan Data Lapangan																							
6	Seminar UP																							
7	Revisi UP																							
8	Wawancara Penelitian Lapangan																							
9	Penulisan Bab IV																							
	Bimbingan																							
10	Penulisan Bab V																							
	Bimbingan																							
11	Ujian Komprehensif																							
12	Penyusunan Keseluruhan Draft																							
13	Sidang Skripsi																							

Sumber: Peneliti 2016